

## **Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1**

**Wahyu Sulistyowati<sup>1</sup>, Santy Dinar Permata<sup>2</sup>, Anwas Mashuri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP)) Modern Ngawi, Indonesia

\* Correspondence e-mail; wahyusulis119@gmail.com, Santy.permata@gmail.com, anwas.mashuri.1@gmail.com

### **Article history**

Submitted: 01/05/2023; Revised: 11/05/2023; Accepted: 19/05/2023

### **Abstract**

Tujuan penelitian ini mengetahui pemanfaatan pojok baca terhadap minat membaca siswa kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN Bangunrejo Lor 1, wali kelas IV, pustakawan, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, lalu menarik kesimpulan hasil penelitian adanya pojok baca terhadap minat baca siswa. Hasil penelitian di SDN Bangunrejo Lor 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV telah menggunakan pojok baca sebagai sarana untuk membaca. Frekuensi kunjung membaca dipojok baca siswa membaca setiap hari. Buku – buku sangat beragam mulai buku pengetahuan, buku cerita fiksi, dan cerita fantasi. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca berpengaruh positif terhadap minat baca siswa kelas IV. Siswa yang lebih sering mengunjungi pojok baca cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi daripada mereka yang jarang menggunakannya. Fasilitas pojok baca juga mendapatkan tingkat kepuasan yang baik dari siswa.

### **Keywords**

Pemanfaatan, Pojok Baca, Minat Baca



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Fatoni, 2019). Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu pembaruan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Abidin, 2018).

Kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Kemendikbud, mengungkapkan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu di kuasai. Membaca dan menulis adalah literasi yang dikenal paling awal didalam sejarah peradaban manusia. Keduanya termasuk literasi fungsional dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering, karena dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan dunia pendidikan ataupun kalangan masyarakat.

Menurut Meliyawati (Khaerunnisa, 2020) membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Semua proses belajar didasarkan pada ketrampilan membaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya dapat lancar dalam membaca, namun juga juga harus bisa memahami isi teks yang dibaca. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam kehidupan maupun dunia pendidikan. Oleh sebab itu, membaca merupakan suatu tindakan yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan, guru dan orangtua sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca. Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca, salah satunya dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Oleh karena itu upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak itu sangatlah penting.

Salah satu syarat keberhasilan membaca yang baik adalah adanya minat membaca. Minat membaca merupakan rasa suka atau ketertarikan siswa untuk melakukan hal yang mereka inginkan sehingga mengarahkan anak untuk membaca

dengan kemauan sendirinya. Kegiatan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Melalui membaca seseorang dapat menemukan ide-ide baru, mendapatkan informasi, ilmu, pengetahuan serta wawasan menjadi luas. Menurut Adib dan Hermintoyo (2017) ada beberapa faktor rendahnya minat baca pada siswa antara lain : 1) Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) budaya membaca yang belum pernah diwariskan oleh nenekmoyang kita, 4) minimnya koleksi buku di perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNESCO tahun 2018, menemukan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 % yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin dalam membaca. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, hal ini sangatlah berpengaruh buruk khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan minat baca terutama siswa adalah memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penyediaan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa (Wana & Dwinarno, 2018). Upaya untuk meningkatkan minat baca dan memperluas akses layanan perpustakaan adalah dengan adanya pojok baca. Fungsi pojok baca yaitu dapat mempermudah siswa untuk membaca buku didalam kelas. Pojok baca merupakan sebuah tempat di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan ditata secara menarik untuk meningkatkan minat baca siswa (Kemendikbud,2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Bangunrejo Lor 1, bahwasannya di kelas IV sudah tersedia pojok baca yang sudah dihias dan ditata rapi dan menarik. Peneliti melihat kondisi pojok baca di kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1 sudah baik, pojok baca berada dibelakang sudut kelas dan sudah tersedia buku-buku bacaan yang ditata rapi. Hal tersebut merupakan upaya Kepala Sekolah dan guru SDN Bangunrejo Lor 1 agar siswa suka dan nyaman saat membaca. Kegiatan membaca di pojok baca rutin dilakukan 15 menit setiap hari, siswa membaca saat jam istirahat kedua. Di adakannya program pojok baca di SDN Bangunrejo Lor 1 agar meningkatkan kembali minat baca siswa karena dengan adanya pojok baca di kelas mempermudah siswa untuk membaca buku dan mengerjakan tugas, serta mendekatkan buku kepada siswa di kelasnya. Penerapan pojok baca oleh SDN Bangunrejo Lor 1 diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih meningkatkan minat baca siswa sehingga menambah ilmu dan wawasan yang luas. Tujuan

Penelitian untuk mengetahui pemanfaatan pojok baca terhadap minat membaca siswa kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN Bangunrejo Lor 1 tepatnya di Dusun Cengklik, Desa Bangunrejo Lor, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Letak geografis SDN Bangunrejo Lor 1 ini berada ditengah pedesaan juga dekat dengan Pasar besar Sonde. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai analisis pemanfaatan pojok di SDN Bangunrejo Lor 1, khususnya di kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah (field research) artinya pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ditempat peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait analisis pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1. Penelitian ini difokuskan terkait analisis pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa. Oleh karena itu menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1. Sumberdata sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan minat baca siswa. Teknik – teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan yang didalamnya diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expeded Sourcebook* (3rd ed.)

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pojok Baca dikelas IV SDN Bangunrejo Lor 1***

#### **a. Pojok baca dikelas tertata dan dikelola setiap akhir pembelajaran**

Pojok baca merupakan sebuah sudut baca dikelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina 2017). Pada dasarnya pojok baca sangat bermanfaat guna merangsang wawasan pikiran pada siswa. Selain itu pojok baca juga sangat berperan penting untuk mendukung program literasi.. Dengan adanya pojok baca dapat merangsang siswa untuk gemar membaca. Siswa lebih sering membaca karena ia nyaman berada dipojok baca. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Pradana, 2020) yang

menyebutkan bahwa melalui Pemanfaatan pojok Baca di Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. Pada tahap pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan dengan memanfaatkan pojok baca kelas.

Dari data yang ditemukan peneliti bahwa di SDN Bangunrejo Lor 1 sudah tersedia pojok baca di setiap kelas. Terutama pojok baca di kelas IV sudah tertata dengan rapi, memiliki dekorasi yang menarik, berupa wallpaper di dinding yang bagus, juga tersedia tempat untuk siswa membaca, referensi bahan bacaannya pun cukup bervariasi seperti buku mata pelajaran, buku paket, serta buku cerita-cerita lainnya. Agar buku yang ada di pojok baca selalu tertata dengan rapi maka guru kelas IV wajib hukumnya memberikan atau membuat tata tertib/peraturan di pojok baca, seperti : 1. Siswa diwajibkan membaca maksimal 15 menit setiap hari 2. Siswa dilarang merusak, mencoret dan menghilangkan buku bacaan. 3. Siswa diperbolehkan meminjam buku, tetapi harus dikembalikan agar koleksi buku tidak hilang 4. Ikut merawat dan menjaga pojok baca. 5. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan harus diberi sanksi, agar disiplin.

Pojok baca bertujuan untuk mendorong minat baca siswa dan meningkatkan literasi di sekolah tersebut. Namun, meskipun telah ada pojok baca, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, yaitu belum ada peraturan di pojok baca di setiap kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru kelas harus memberikan peraturan mengenai pengelolaan pojok baca di kelas masing-masing. Peraturan tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi pojok baca yang rapi, tertata, dan nyaman bagi siswa. Beberapa hal yang dapat diatur dalam peraturan pengelolaan pojok baca antara lain: a. Penempatan dan pengaturan buku: Guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk meletakkan buku-buku dengan rapi dan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Misalnya, buku-buku cerita diletakkan secara terpisah dari buku-buku pelajaran. b. Peraturan penggunaan: Guru memberikan aturan mengenai waktu penggunaan pojok baca, misalnya selama waktu istirahat atau saat jam baca di kelas. Seperti halnya peraturan pojok baca di kelas IV wajib membaca 15 menit setiap hari. c. Tanggung jawab siswa: Guru dapat melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca. Siswa dapat diberi tugas untuk membersihkan dan merapikan buku-buku setelah selesai menggunakan fasilitas tersebut. d. Pemeliharaan fasilitas: Guru dapat memberikan aturan mengenai cara merawat dan memelihara pojok baca, misalnya dengan tidak merobek atau mencoret-coret buku.

Dengan adanya peraturan yang jelas dan diikuti oleh semua siswa, diharapkan kondisi pojok baca di setiap kelas dapat terjaga dengan baik. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, mendorong minat baca siswa, dan memaksimalkan manfaat dari adanya fasilitas pojok baca di SDN Bangunrejo Lor 1.

**b. Koleksi bahan pustaka dipojok baca diperbarui secara berkala**

Koleksi bahan bacaan harus selalu diperbarui agar siswa yang membaca tidak merasakan bosan dan monoton dengan bacaan yang itu itu saja, selain itu dengan adanya referensi buku-buku baru membuat siswa lebih senang, serta menambah pengetahuannya. Buku-buku yang ada dipojok baca bervariasi seperti buku pengetahuan, buku-buku non pelajaran, diantaranya buku dongeng bergambar, cerita rakyat bergambar dan buku kata kartun. Sementara pada kelas tinggi memiliki sudut baca kelas yang tertata dengan rapi, bersih dan memiliki koleksi novel, kumpulan puisi, kumpulan pantun, komik, majalah bobo, dan buku pelajaran. \ Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa di SDN Bangunrejo Lor 1, koleksi buku bacaan di pojok baca selalu diperbarui setiap tahun. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah rasa bosan pada anak-anak dan juga meningkatkan pengetahuan siswa melalui buku bacaan yang diperbarui secara berkala.

Buku bacaan yang terbaru dan relevan di pojok baca merupakan langkah yang sangat positif dari sekolah. Memperbarui koleksi buku secara berkala memberikan siswa kesempatan untuk membaca.. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, memastikan bahwa siswa memiliki akses terhadap informasi terbaru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik.

Selain itu, memperbarui koleksi buku bacaan di pojok baca juga memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan menyediakan buku-buku yang terbaru, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi terkini tentang berbagai topik, termasuk ilmu pengetahuan, sejarah, sastra, dan banyak lagi. Ini membantu siswa untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka seiring waktu. Selain memperbarui bahan pustaka, keberadaan pojok baca dikelas IV selalu direnovasi. Seperti menambah hiasa dinding, mengecat tembok dengan gambar yang bisa menumbuhkan minat baca siswa, memberi slogan untuk membaca, dan menata tempat untuk membaca. Dengan begitu kondisi pojok baca akan terkelola dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lestari (2019) gerakan literasi yang menuliskan intisari bacaan atau membuat sinopsis, berdiskusi dan presentasi, pengadaan bahan pustaka

**c. Pojok baca dapat meningkatkan frekuensi membaca pada siswa**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dengan adanya pojok baca di SDN Bangunrejo Lor 1, terdapat peningkatan dalam referensi membaca pada siswa. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa kegiatan literasi membaca di sekolah tersebut melibatkan program wajib membaca selama 15 menit setiap hari. Temuan ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mendorong minat dan kebiasaan membaca pada siswa. Adanya pojok baca di SDN Bangunrejo Lor 1 memberikan akses mudah bagi siswa untuk menemukan berbagai buku bacaan.

Dengan memiliki koleksi buku yang diperbarui secara berkala, siswa memiliki kesempatan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat dan minat mereka sendiri. Dalam hal ini, pojok baca berfungsi sebagai sumber referensi yang melimpah, memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka melalui membaca. Selanjutnya, program wajib membaca 15 menit setiap hari yang diterapkan di SDN Bangunrejo Lor 1 memiliki dampak positif pada kebiasaan membaca siswa. Dengan mengalokasikan waktu secara khusus untuk membaca setiap harinya, sekolah menciptakan budaya membaca yang terstruktur dan konsisten.

Hal ini membantu mengubah membaca menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang berpotensi meningkatkan kemampuan membaca mereka seiring waktu. Selain itu, program wajib membaca juga membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan manfaatnya dalam pengembangan pribadi dan akademik. Dengan mengalokasikan waktu khusus untuk membaca, siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati proses belajar melalui membaca. Mereka juga diajarkan untuk menghargai literasi dan informasi yang diperoleh melalui membaca. Melalui kegiatan literasi membaca yang terstruktur, siswa di SDN Bangunrejo Lor 1 dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik.

Dengan membaca secara teratur setiap hari, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, seperti meningkatkan kosakata, pemahaman teks, kecepatan membaca, dan konsentrasi. Ini akan memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan. Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pojok baca di SDN Bangunrejo Lor 1 dan implementasi program wajib membaca 15 menit setiap hari, terdapat peningkatan referensi membaca pada siswa. Melalui akses yang mudah terhadap buku-buku di pojok baca dan kegiatan literasi membaca yang terstruktur, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat, kebiasaan. Hal ini dapat diperkuat dari penelitian terdahulu Aswan (2020) kegiatan membaca 15

menit sebelum pembelajaran dimulai dapat menambah minimal 1 kosakata dan maksimal 4 kosakata setiap hari setelah program wajib baca tersebut dilaksanakan.

**d. Guru membacakan dengan nyaring atau siswa membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi buku pojok baca di kelas**

Pojok baca dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dikelas. Pada saat siswa jenuh belajar dengan metode dikelas pada saat jam pelajaran guru bisa berinovasi dengan membawa siswa untuk belajar dan membaca di pojok baca mungkin cara itu jika dilakukan dengan benar maka sudah dipastikan anak-anak tidak akan merasakan jenuh disaat jam pelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pojok baca di kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1 dapat digunakan oleh guru kelas sebagai media pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya potensi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran di kelas. Pojok baca yang diperbarui secara berkala dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang lengkap bagi guru. Guru dapat menggunakan bukubuku yang ada di pojok baca sebagai tambahan materi yang relevan dengan topik yang sedang diajarkan. Dengan memiliki akses terhadap berbagai buku yang berkualitas, guru dapat memperkaya pembelajaran mereka dan menyediakan siswa dengan informasi yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, pojok baca juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membaca bersama atau membaca secara mandiri oleh siswa. Guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca buku-buku di pojok baca sebagai aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan materi yang diajarkan. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, memperluas kosakata mereka, serta membangun pemahaman dan wawasan yang lebih baik tentang topik yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga dapat menggunakan pojok baca sebagai sumber inspirasi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyenangkan bagi siswa.

Hal ini dapat didukung dari penelitian terdahulu oleh AH Nugroho dan R Puspitasari (2016) pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca sangatlah diperlukan. Karena pembinaan bertujuan untuk membangun minat membaca peserta didik agar berprestasi dan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur.

***Minat Baca siswa kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1***

Minat baca merupakan suatu ketertarikan untuk dapat mengartikan kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan kondisi minat baca siswa kelas IV terbilang masih rendah hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor



misalnya siswa lebih suka bermain gadget diwaktu luang daripada membaca buku. Untuk menghindari kebiasaan itu maka SDN Bangunrejo Lor 1 menerapkan program pojok baca seperti apa yang dikatakan Kepala SDN Bangunrejo Lor 1 Bu Wanti. Bahwa keberadaan pojok baca sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat baca siswa. Siswa merasa senang dengan adanya pojok baca, siswa sering membaca buku karena membaca buku bisa melatih motorik berfikir anak agar memiliki jangkauan seluas dunia hanya dengan membaca buku karena semua sumber informasi baik yang sifatnya formal maupun non formal semuanya ada pada buku tergantung apa yang kita baca. Siswa sadar akan pentingnya membaca, tanpa disuruh mereka sudah membaca dengan sendirinya karena sudah ada program wajib 15 menit membaca setiap hari.

Kualitas sumber bacaan lengkap mulai dari buku bacaan pembelajaran, fiksi ataupun non fiksi. Contoh buku pembelajaran yang ada yaitu buku paket seperti : paket bahasa indonesia, paket IPAS, paket PJOK, Paket PAI dll. Kemudian contoh buku bacaan fiksi seperti : cerita, komik, fabel (si kancil dan buaya. Kura-kura dan kelinci) . Tetapi sebagian anak masih ada yang belum suka membaca, sebagaimana yang dipaparkan kepala sekolah SDN Bangunrejo Lor 1 cara agar anak dapat membaca dan gemar membaca buku semisal dengan cara memberikan jadwal rutin membaca dan juga bisa dengan cara mengadakan perlombaan membaca sehingga akan tumbuh rasa ingin membaca dari siswa. Kemudian jika siswa susah disuruh untuk membaca guru bisa memberikan sanksi ringan seperti menyapu halaman, menaati tempat dan bukuj di pojok baca hal tersebut merupakan cara agar siswa minat didalam hal membaca. Sebagian anak masih ada yang belum lancar dalam membaca disitulah peranan guru harus memberikan pendampingan kepada anak dengan cara sabar dan penuh kasih sayang untuk melatih anak didik agar lancar dalam membaca.

Dengan adanya pojok baca sangat berperan penting untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara membaca dan mampu memahami teks bacaan yang di baca. memang masih ada anak anak yang tertatih membaca padahal anak tersebut tengah memasuki kelas 4 bahkan kelas 5, kadang juga ada anak baru kelas 2 bahkan kelas 3 sudah lancar membaca. Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan kata-kata lisan maupun tulisan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat (Dasar et al., n.d.2023) yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca anak melalui sudut baca merupakan langkah awal dan cara

yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, dengan meluangkan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang berlanjut hingga dewasa. Dengan kata lain, jika anak sudah terbiasa membaca sejak dini, maka kebiasaan membaca mereka akan terbawa hingga dewasa pernyataan tersebut sejalan dengan (Aswat et al., 2020).

Adanya pojok baca tentunya meningkatnya minat baca siswa, hal ini diperjelas hasil penelitian yang menyatakan bahwa jika pojok baca berkualitas maka tinggi pula minat baca siswa (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017). Harapannya dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan frekuensi membaca di SDN Bangunrejo Lor 1 kegiatan membaca di pojok baca diwajibkan maksimal 15 setiap harinya. Secara ketika diterapkan peraturan seperti itu maka anak-anak akan lebih gemar membaca, perlu diketahui buku merupakan jendela dunia.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa : a). Di SDN Bangunrejo Lor 1 sudah tersedia pojok baca di setiap kelas. Pemanfaatan pojok baca di kelas IV didukung dengan adanya sarana dan prasarana seperti koleksi buku, serta pojok baca sudah tertata dengan rapi dengan hiasan dan dekorasi yang menarik, membuat siswa nyaman dan senang dalam membaca. Kegiatan membaca di pojok baca diwajibkan setiap hari membaca selama 15 menit. b). Pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang belum lancar membaca. Pada saat jam istirahat siswa tersebut membaca di pojok baca secara bersama-sama. Dengan begitu kemampuan membaca pada siswa akan meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvianto, V. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring. Alfabeta
- Andi Prastowo (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2016), Hlm. 270
- Ariani, Arie Tri. (2018). "Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Web Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips." Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 15(2): 46–61.
- Aswat, Hijrawati, And Andi Lely Nurmaya G. (2019). "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 4(1).
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2(1), 54- 60.

- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.
- Kurniawan, Agung Rimba Et Al. (2020). "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(2): 48.
- Mansyur, Umar. 2019. "Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Ii Fbs Unm (December)*: 203–2017. <https://osf.io/va3fk>.
- Nur, R. M. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Adminitrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, FIS).
- Putri Pradana, Fransiska Ayuka. 2020. "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Pojok baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 2(1): 81–85.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2013)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.). Alfabeta.CV.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjangkau data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Jakarta : Kencana, 2011), Hlm 287-288
- Wana, P.R., & Dwinarno. P. A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. 5(2), 133- 142.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.